



Global Journal Education and Learning

<https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gjel>

Volume 2, Nomor 2 Mei 2025

e-ISSN: 2762-1438

DOI.10.35458

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LERNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Riska Wulan Dari¹, St. Habibah², Andi Kurniayana³

¹Universitas Negeri Makassar/email: ppg.riskadari01128@program.belajar.id

²Universitas Negeri Makassar /email: habibah.jhr@gmail.com

³UPT SPF SDI Perumnas 1 /email: andikurniayana90@gmail.com

Artikel info

Received: 03-02-2025

Revised: 08-03-2025

Accepted: 04-04-2025

Published, 25-05-2025

Abstrak

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran *discovery learning* untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V UPT SPF SDI PERUMNAS I. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. . Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Hasil penelitian pada siklus I berada pada kategori Kurang dan terjadi peningkatan pada siklus II yaitu presentasi hasil belajar berada pada kategori baik dan telah mencapai indikator yang telah ditetapkan. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah dengan menerapkan model *discovery learning* dapat meningkatkan proses belajar dan hasil belajar IPAS siswa Kelas V UPT SPF SDI PERUMNAS I. Berdasarkan hasil siklus I kegiatan proses pembelajaran siswa kategori Cukup dan hasil belajar siswa kategori Kurang, siklus II kegiatan proses pembelajaran siswa kategori Baik dan hasil belajar siswa kategori Baik, maka disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V.

Keywords:

PTK, Model Discovery Learning, Hasil Belajar

artikel global journal education and learning dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses pengembangan diri, perubahan sikap, dan perilaku yang diperoleh melalui pengajaran, bimbingan, dan pendidikan sebagai bekal dalam menghadapi kehidupan sekarang dan di masa depan. Pendidikan sangat penting, karena tanpa pendidikan, manusia akan sulit berkembang dan bahkan tertinggal. Pendidikan memiliki peran besar dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan ini dipengaruhi oleh sistem pendidikan yang baik, yang mampu menghasilkan lulusan berkualitas. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Pasal 1 tentang Standar Nasional Pendidikan disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensinya, baik dalam hal kekuatan spiritual,

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, maupun keterampilan yang dibutuhkan oleh masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan merupakan faktor kunci dalam kemajuan suatu negara, karena berperan dalam mempersiapkan individu untuk menghadapi dan menyelesaikan masalah kehidupan di masa kini maupun masa depan. Kegiatan pendidikan ini bertujuan untuk mencapai target khusus yang dikenal sebagai tujuan pendidikan. Untuk mencapai tujuan tersebut, peran pendidik sangatlah penting. Pembelajaran yang menarik adalah pembelajaran yang dirancang oleh guru dengan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa, sehingga mereka lebih mudah memahami pelajaran dan merasakan relevansi dari nilai-nilai yang diajarkan. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memotivasi siswa agar mampu mengembangkan kreativitas, keaktifan, dan inovasi dalam diri mereka.

Pembelajaran sangat berkaitan erat dengan pengembangan diri siswa, yang tentunya membutuhkan bimbingan dari guru untuk mengarahkan kompetensi siswa sesuai dengan potensi alaminya. Menurut Irwan & Mansurdin (2020), pembelajaran yang inovatif melibatkan penggunaan model yang menarik, sehingga dapat mengoptimalkan hasil belajar. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) berperan penting dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila, yang menjadi gambaran ideal peserta didik di Indonesia. IPAS membantu siswa mengembangkan rasa ingin tahu terhadap fenomena di sekitar mereka, yang mendorong pemahaman mereka tentang bagaimana alam semesta berfungsi dan berinteraksi dengan kehidupan manusia di bumi. Prinsip-prinsip dasar metodologi ilmiah dalam pembelajaran IPAS melatih sikap ilmiah, seperti rasa ingin tahu yang tinggi, kemampuan berpikir kritis dan analitis, serta kemampuan mengambil kesimpulan yang tepat, yang pada akhirnya membentuk kebijaksanaan pada diri peserta didik (Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia 2022). Dalam konteks pelajaran IPAS untuk siswa kelas V, Model *discovery learning* dapat digunakan secara efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh melalui proses belajar. Umumnya hasil belajar berupa nilai namun, tidak menutup kemungkinan hasil belajar berupa perubahan tingkah laku siswa yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah. Sebagaimana dikemukakan oleh (Ihsana, 2017) bahwa perubahan tingkah laku pada orang dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti, tidak bisa menjadi bisa untuk mencapai hasil yang optimal.

Data awal yang diperoleh peneliti pada pelaksanaan pembelajaran di kelas V khususnya pada pelajaran IPAS belum berjalan dengan optimal. Hal ini disebabkan karena kurangnya keterlibatan aktif siswa siswa kurang memahami materi pembelajaran dan hanya sebagian kecil siswa yang tertarik untuk belajar, siswa hanya mengharapkan tugas dari siswa yang mudah memahami materi pembelajaran, yang aktif dalam proses pemebelajaran hanya siswa yang memiliki pemahaman yang tinggi. Hal ini berakibat pada aktivitas siswa selama pembelajaran belum maksimal. Sehingga hasil belajar yang didapatkan siswa menjadi rendah.

Salah satu model pembelajaran yang dapat merangsang aktivitas belajar siswa yaitu dengan menerapkan model pembelajaran Discovery Learning, sehingga siswa dapat terlibat aktif dan langsung dalam proses pembelajaran IPA. Menurut (Haq & Prastowo, 2018) Discovery Learning merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan para peserta didik untuk mencapai dan menyelidiki secara

sistematis, kritis, dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap dan keterampilan sehingga terwujud adanya perubahan perilaku

Penelitian terdahulu berhasil membuktikan bahwa penerapan model *discovery learning* mampu meningkatkan hasil belajar IPAS siswa sekolah dasar. Hal ini dibuktikan melalui penelitian yang dilakukan oleh Dewi Indah, (2019) dalam penelitiannya tentang Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning pada Mata Pelajaran IPA SDN 66 Kota Bengkulu, menunjukkan bahwa dengan Upaya menggunakan model Discovery Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V semester ganjil 2019/2020. Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh (Kartika Sari et al., 2021) Penerapan Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar IPA Kelas VI SDN 10 Koto Tinggi, menunjukkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran Discovery Learning dapat meningkatkan hasil belajar IPA di kelas VI semester ganjil 2020/2021

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti mengkaji lebih lanjut penelitian yang telah dilakukan sebelumnya untuk membuktikan seberapa besar pengaruh penerapan model *discovery learning* dalam meningkatkan hasil belajar IPAS siswa sekolah dasar dengan melakukan Penelitian Tindakan kelas (PTK) di kelas V UPT SPF SDI PERUMNAS I yang diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

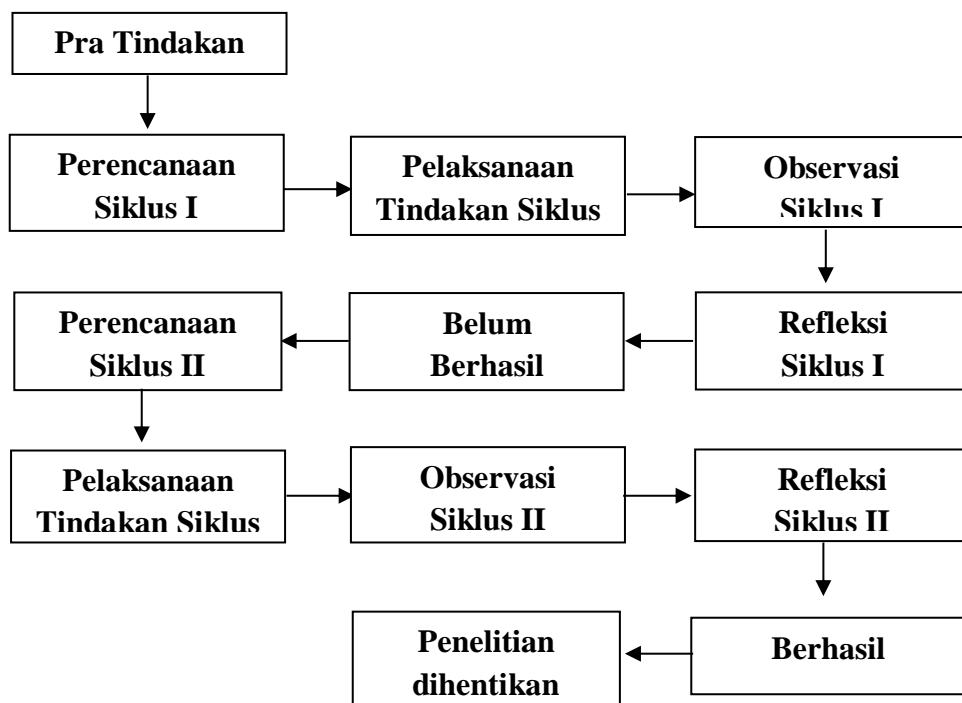
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yakni penelitian Tindakan kelas (PTK). Menurut Uno, Lamatenggong dan Koni (2014) Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan di kelas sendiri dengan focus refleksi diri untuk meningkatkan kinerja kinerja dan pembelajaran, tujuan utama adalah untuk memperbaiki praktik mengajar dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu jenis penelitian yang dilakukan oleh guru untuk memecahkan masalah yang terjadi di dalam kelas sehingga mampu memperbaiki dan meningkatkan efisiensi dan kualitas pembelajaran dikelas.

Fokus penelitian, yaitu: Fokus proses, yakni memperhatikan bagaimana kegiatan guru dan kegiatan siswa dalam proses pembelajaran IPAS model pembelajaran *discovery learning* di kelas V UPT SPF SDI PERUMNAS I. Peningkatan hasil siswa pada pembelajaran IPAS di kelas V SPF SDI PERUMNS I setelah menerapkan model pembelajaran *discovery learning*.

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di kelas V UPT SPF SDI PERUMNAS I jl. Bonto Daeng Makassar Provinsi Sulawesi Selatan. Adapun subjek penelitian ini adalah siswa kelas V UPT SPF SDI PERUMNAS I jumlah siswa 25 orang yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 13 siswi perempuan. Sasaran utama untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS penerapan model pembelajaran *discovery learning* di kelas V UPT SPF SDI PERUMNAS I. Peneliti merancang tindakan peneliti secara bersiklus. Untuk lebih rinci, skema prosedur penelitian tindakan kelas dijabarkan sebagai berikut:

Berikut desain pelaksanaan tindakan kelas yang diadaptasi dari desain Kemmis dan Taggart:



Rancangan Tindakan Penelitian Kemmis dan Taggart (Sukardi 2013)

Teknik pengumpulan data dalam Penelitian Tindakan Kelas ini berupa observasi, tes dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Penelitian ini observasi dilaksanakan oleh peneliti berkolaborasi dengan guru dan dibantu oleh rekan peneliti dengan panduan lembar observasi untuk pelaksanaan proses pembelajaran.

Tes digunakan untuk mengetahui hasil tentang kemampuan berpikir kritis siswa baik sebelum diberi tindakan maupun sesudah dikenai tindakan. Uno, Lamatenggo dan Satria (2014, h. 104) "Tes adalah seperangkat rangsangan (stimuli) yang diberikan kepada seseorang yang dimaksud untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang dijadikan penetapan skor angka". Tes diberikan disetiap akhir siklus setelah pembelajaran menggunakan inkuiri terbimbing.

Teknik dokumentasi digunakan dengan tujuan mendapatkan gambaran yang jelas tentang keadaan siswa, guru serta sebagai sumber informasi berupa dokumen, dan data-data hasil kerja siswa. Data hasil dokumentasi ini berupa data awal, informasi kemampuan siswa yang diperoleh dari dokumen guru kelas, serta beberapa foto saat proses belajar mengajar berlangsung.

Analisis data adalah proses merangkum data secara akurat dan benar. Data yang dianalisis mencakup aspek siswa, termasuk aktivitas belajar selama proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahap. Tahap pertama adalah reduksi data, yaitu menyeleksi data sesuai dengan fokus permasalahan. Tahap kedua adalah mendeskripsikan data sehingga data yang telah diorganisasikan menjadi bermakna. Data dapat dideskripsikan secara naratif, dalam bentuk grafik, atau disusun dalam tabel. Tahap ketiga adalah membuat kesimpulan berdasarkan deskripsi data. Sementara itu, data hasil pembelajaran dianalisis menggunakan analisis data kualitatif dengan rumus tertentu.

$$\frac{\text{Jumlah yang muncul}}{\text{Jumlah yang seharusnya}} \times 100\%$$

Indikator keberhasilan

Indikator keberhasilan merupakan patokan ukuran keberhasilan hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *contextual teaching and learning*. Adapun tingkat keberhasilan yang dikemukakan oleh Djamarah dan Zain (2014) dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

| No | Taraf Keberhasilan | Kualifikasi |
|----|--------------------|-------------|
| 1 | 76% - 99% | Baik (B) |
| 2 | 60% - 75% | Cukup (C) |
| 3 | 0% - 59% | Kurang (K) |

Tabel 3.1 Indikator keberhasilan siswa

Berdasarkan kriteria standar keberhasilan tersebut maka dalam penelitian ini ada dua macam indikator keberhasilan yang akan dicapai, yaitu:

Tabel 1. Indikator proses, penelitian dikatakan berhasil apabila aktivitas yang ditunjukkan oleh guru dan aktivitas siswa mencapai taraf keberhasilan minimal 76% dari langkah-langkah model pembelajaran *contextual teaching and learning* kualifikasi baik berada pada rentang 76%-100% taraf keberhasilan.

Tabel 2. Indikator hasil belajar siswa dalam penelitian tindakan kelas ini dianggap berhasil apabila minimal 76% siswa yang mengikuti proses pembelajaran di kelas tuntas memenuhi SKBM sekolah (memperoleh nilai minamal 70), maka penelitian sudah berhasil.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Siklus I

1. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan Model *Discovery Learning*. Perencanaan tersebut disusun dan dikembangkan oleh peneliti selaku guru kelas yaitu membuat modul ajar, menyediakan media pembelajaran, menyiapkan soal evaluasi, membuat lembar observasi aktivitas guru dan siswa, menyiapkan peralatan untuk dokumentasi.

2. Tindakan (Pelaksanaan)

Pelaksanaan tindakan pada siklus 1 Proses pembelajaran dilaksanakan melalui tiga tahap pembelajaran yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir yang didalamnya memuat proses pembelajaran yang disesuaikan dengan langkah-langkah pendekatan saintifik.

3. Pengamatan (Observasi)

Berdasarkan hasil observasi pada saat proses pembelajaran berlangsung pada siklus 1 diperoleh hasil sebagai berikut: Aktivitas yang terjadi pada tahapan kegiatan awal dengan kategori Kurang, aktivitas pada sintak Discovery Learning yang ke 1 yaitu pemberian rangsangan (stimulation), sintak Discovery Learning yang ke 2 yaitu mengidentifikasi masalah, sintak Discovery Learning yang ke 3 yaitu pengumpulan data, sintak Discovery Learning yang ke 4 yaitu pengolahan data, sintak Discovery Learning yang ke 5 pembuktian dan yang ke 6 menarik kesimpulan.. Dalam pelaksanaan pembelajaran, siswa belum aktif mengungkapkan pendapatnya sendiri sehingga berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Oleh sebab itu, guru harus memperhatikan siswa yang hasil belajarnya rendah pada saat pembelajaran berlangsung agar pemahamannya meningkat dan hasil belajarnya tuntas. Berdasarkan hasil tahap yang telah diterapkan di siklus 1 menerapkan model pembelajaran Discovery Learning diperoleh persentase keberhasilan aktivitas siswa pada siklus I dengan kategori kurang (K) dengan ini belum mencapai indikator keberhasilan.

Tabel 1 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus 1

| Skor | Kategori | Frekuensi | Persentase % |
|-----------------|-----------------|------------------|---------------------|
| 70 - 100 | Tuntas | 10 | 40% |
| 0 – 69 | Tidak Tuntas | 15 | 60% |
| Jumlah | | 25 | 100% |

4. Refleksi siklus I

Hasil refleksi selama pelaksanaan tindakan pada siklus I menunjukkan bahwa beberapa siswa masih kesulitan mendapatkan informasi dari buku dan video pembelajaran. Siswa juga belum sepenuhnya mampu belajar mandiri untuk menemukan informasi sendiri, dan hanya sedikit siswa yang berani menjawab pertanyaan dari guru. Selain itu, siswa masih kurang fokus saat menyimak video pembelajaran, penguasaan kelas perlu ditingkatkan, serta pembagian kelompok belum efektif, yang menyebabkan kurangnya kerjasama dalam tugas kelompok. Guru juga perlu memberikan bimbingan lebih agar siswa lebih percaya diri saat membacakan hasil diskusi mereka. Berdasarkan dokumen hasil observasi, evaluasi akhir siklus I, dan refleksi kegiatan pembelajaran, peneliti memutuskan untuk melanjutkan ke siklus II.

Siklus II

1. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran pada siklus II dimulai dari penyusunan modul pembelajaran, menyiapkan media pembelajaran diorama, menyiapkan LKPD, menyiapkan soal evaluasi, membuat lembar observasi aktivitas guru dan siswa, menyiapkan peralatan untuk dokumentasi.

2. Tindakan (Pelaksanaan)

Proses pembelajaran dilaksanakan melalui tiga tahap pembelajaran yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir yang didalamnya memuat proses pembelajaran yang disesuaikan dengan langkah-langkah pendekatan SAINTIFIK.

3. Pengamatan (Observasi)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh observer pada saat proses pembelajaran berlangsung pada siklus II, aktivitas yang terjadi pada tahapan kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir semuanya dengan kategori Baik. Berdasarkan tes akhir siklus II, persentase hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus 1

| Skor | Kategori | Frekuensi | Presentase % |
|-----------------|-----------------|------------------|---------------------|
| 70 - 100 | Tuntas | 22 | 12% |
| 0 – 69 | Tidak Tuntas | 3 | 88% |
| Jumlah | | 25 | 100% |

4. Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil observasi guru dan siswa, setelah melaksanakan pembelajaran siklus II yang dilakukan dengan menerapkan langkah-langkah menerapkan model pembelajaran *discovery learning*, telah menunjukkan peningkatan yang signifikan jika dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan observer, pelaksanaan siklus II pada observasi guru dan siswa telah mencapai kategori baik (B). Hasil tes akhir siklus II yang diberikan menunjukkan bahwa dari 25 siswa yang menjadi subjek penelitian, tingkat ketuntasan hasil belajar siswa sudah mencapai kualifikasi baik (B) dengan 88% siswa yang telah tuntas dan 12% siswa lainnya belum tuntas. Berdasarkan presentase siswa yang tuntas atau telah mencapai nilai ≥ 70 SKBM dengan rata-rata nilai 86.

Pembahasan

Berdasarkan data awal, sebelum dilakukan pembelajaran dengan model *discovery learning*, hasil belajar siswa masih rendah. Rendahnya hasil belajar tersebut disebabkan karena pola pembelajaran sebelumnya, dimana guru lebih banyak menerangkan pembelajaran dengan metode ceramah dan kurang menggunakan media yang menarik sehingga siswa kurang antusias dan kurang aktif dalam belajar. Selain itu guru kurang melibatkan siswa secara keseluruhan dalam proses pembelajaran dan hanya menggunakan sumber buku guru.

Peneitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II yang dilakukan di kelas V UPT SPF SDI PERUMNAS I dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* yang diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPAS yang mengambil subjek penelitian yaitu siswa kelas V UPT SPF SDI PERUMNAS I yang terdiri dari 25 siswa yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Siklus I ditinjau dari kegiatan guru mempeleh kategori cukup (C) sedangkan dari kegiatan siswa memperoleh kategori kurang (K). Dari hasil tes evaluasi siklus I terlihat bahwa dari 25 siswa, hanya 48% siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 dan 52% siswa yang memperoleh nilai ≤ 70 . Hal ini belum mencapai standar indikator keberhasilan. Rendahnya nilai siswa pada siklus I disebabkan beberapa hal diantaranya guru masih kurang dalam pengelolaan kelas , masih banyak siswa yang kurang menyimak, masih ada siswa yang kurang memahami materi yang disampaikan, mengakibatkan sulit untuk memahami materi dalam teks bacaan. Dengan ini, peneliti memutuskan untuk melakukan langkah perbaikan dengan melanjutkan ke siklus II dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I.

Berdasarkan perubahan yang terjadi setelah menerapkan kembali langkah-langkah dari model pembelajaran *discovery learning*. pada siklus II berdasarkan observasi dari kegiatan guru yakni cara mengajar sudah inovatif dan kreatif dalam menyampaikan pembelajaran. Kegiatan guru pada siklus II memperoleh kategori baik (B), sedangkan kegiatan siswa memperoleh kategori baik (B). Hal tersebut menunjukkan bahwa cara belajar siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya. Menyimak siswa meningkat aktif dalam proses pembelajaran dan kepekaan terhadap lingkungan meningkat Setelah mengikuti serangkaian proses pembelajaran dalam penerapan model pembelajaran *discovery learning* guru dan siswa dianggap berhasil karena telah melaksanakan langkah-langkah model pembelajaran *discovery learning*.

Berdasarkan hasil belajar pada tindakan siklus II terlihat bahwa dari 25 siswa, terdapat 88% siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 dan 12% siswa memperoleh nilai ≤ 70 . Hal ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan telah tercapai karena telah memenuhi taraf keberhasilan dengan kategori baik (B). Oleh karena itu, penelitian ini dianggap berhasil dan dihentikan.

Sejalan dengan aktivitas guru yang mengalami peningkatan, aktivitas siswa juga mengalami perubahan dan peningkatan dimana pada siklus I hanya sebagian memperhatikan materi pembelajaran, hanya sebagian siswa yang aktif dalam diskusi kelompok dan mengerjakan LKPD. Melalui pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II dengan menerapkan model pembelajaran model pembelajaran *discovery learning* terdapat perubahan yang terjadi pada aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh dari keseluruhan proses yang telah dilaksanakan peneliti baik dalam perencanaan, pelaksanaan, observasi serta refleksi menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS kelas V UPT SPF SDI PERUMNAS I.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil siklus I kegiatan proses pembelajaran guru dan siswa kategori cukup (C) dan hasil belajar siswa kategori kurang (K), siklus II kegiatan proses pembelajaran guru dan siswa kategori baik (B) dan hasil belajar siswa kategori baik (B). Berdasarkan dari rumusan masalah maka disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran contextual teaching and learning pada materi sumber daya alam meningkatkan proses pembelajaran guru dan siswa kelas V UPT SPF SDI PERUMNAS I dan dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* pada materi sumber daya alam dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V UPT SPF SDI PERUMNAS I

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dikemukakan beberapa saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa diharapkan dengan penerapan model pembelajaran *discovery learning* dapat menjadi pembelajar dengan terus mengembangkan segala potensi yang dimiliki dan mampu berpikir kritis, kreatif, inovatif, dan komunikatif.
2. Bagi guru disarankan dapat memilih model, strategi ataupun pendekatan pembelajaran yang tepat untuk dijadikan acuan dalam menyusun rencana pembelajaran.
3. Bagi peneliti berikutnya, agar kiranya dapat menerapkan model *discovery learning* dengan lebih baik lagi dari peneliti sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi indah. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Pada Mata Pelajaran Ipa Sdn 66 Kota Bengkulu
- Haq, E. D., & Prastowo, A. (2018). Implementation of Discovery Learning Model in Sciences Learning At Min 1 Bantul and Sdit Baik Bantul. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 4(1), 19.
- Ihsana. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *Pustaka Pelajar Jurnal Pengabdian kepada MasyarakatJurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 1(2), 51-63
- Irwan, V. P., & Mansurdin. (2020). Penerapan Model ProblemBased Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2097–2107.
- Kartika Sari, R., Elva, N., & Sumiati, C. (2021). Penerapan Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar SDN 10 Koto Tinggi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 3600–3605.
- Model Pembelajaran Discovery Pada Mata Pelajaran Ipa Sdn 66 Kota Bengkulu. In Skripsi Insitut Agama Islam IAIN Bengkulu (Vol. 8, Issue 5)
- Pemerintah Indonesia. (2021). Peraturan Pemerintah R I Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Standar Nasional Pendidikan, 102501, 1–49
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 5 tahun 2022 tentang Standar Kompetensi ulasan Pendidikan pada Pendidikan Anak.
- Sukardi. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, H. B., Lamatenggo, N., & Satria. 2014. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: PT Bumi Aksara.